

**GAMBARAN PEMAAFAN PADA REMAJA KORBAN
BULLYING DI SMP**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Psikologi**



1. Nila Anggreiny, M.Psi., Psikolog
2. Diny Amenike, M.Psi., Psikolog

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2018**

Gambaran Pemaafan pada Remaja Korban Bullying di SMP

Ghita Fauzyah Vidani, Nila Anggreiny, Diny Amenike
Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

ABSTRAK

Bullying merupakan serangkaian tindakan negatif dan agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain yang biasanya dalam periode waktu tertentu. Seseorang yang menjadi korban *bullying* akan merasakan dampak fisik dan dampak psikologis dari perilaku *bullying* tersebut. Ketika ia mengalami peristiwa *bullying*, maka ia dapat merespon dengan dua cara yaitu tidak memaafkan dan memilih untuk memaafkan. Seseorang yang menjadi korban *bullying* di sekolah dapat memanfaatkan pemaafan untuk memulihkan luka emosional dari *bullying*. Pemaafan mampu menggantikan emosi negatif dengan emosi positif dan bisa bertindak sebagai sumber daya yang efektif untuk menangani efek negatif dari *bullying*.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pemaafan pada remaja korban *bullying* di SMP. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah 3 orang remaja yang menjadi korban *bullying* di SMP. Data dianalisis berdasarkan prosedur penelitian kualitatif menurut Poerwandari (2005).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga remaja tersebut melalui proses pemaafan dengan empat fase yaitu dimulai dengan fase membuka kembali, fase memutuskan, fase bekerja, dan fase pendalaman. Setiap remaja melewati setiap fase dengan cara yang berbeda-beda. Namun, tidak semua remaja melakukan pemaafan pada pelaku *bullying*. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi pendorong maupun penghambat dalam melakukan pemaafan, yaitu empati, ruminasi, relasi kedekatan, permintaan maaf dari pelaku, dan sifat pelanggaran.

Kata kunci: Pemaafan, *bullying*, remaja

The Forgiveness of Adolescents as The Bullying Victims in Junior High School

Ghita Fauzyah Vidani, Nila Anggreiny, Diny Amenike
Psychology Departement Medical Faculty Andalas University

ABSTRACT

Bullying is several negative and aggressive actions perpetrated by a person or group of people againts others who usually in a certain period of time. A person who becomes a victim of bullying will feel the physical and psychological impact of the bullying behavior. When he experiences a bullying event he can respond in two ways: not forgiving and choosing to forgive. A person who becomes a victim of bullying in a school can take advantage of forgiveness to recover emotional injuries from bullying. Forgiveness is able to replace negative emotions with positive emotions and can act as an effective resource to deal with the negative effects of bullying.

This study aims to see description of the forgiveness of adolescents as the bullying victims in junior high school. The research method used is qualitative method with phenomenological approach. Technique of data collection were used interview method and sampling technique were used purposive sampling. Informants in this study were three adolescents who became victims of bullying in junior high school. Data were analyzed based on qualitative research procedures according to Poerwandari (2005).

The results of this study indicate that the three adolescents through a four-phase forgiving process starts with uncovering phase, decision phase, work phase, and deepening phase. Each adolescents pass each phase in different ways. However, not all adolescents give forgiveness to the bullying offender. This was influenced by several factors that push and inhibit the forgiveness, such as empathy, rumination, close relationships, apology from the offender, and the nature of the offense.

Key words: forgiveness, bullying, adolescent